

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KECAMATAN (PPK) DI KECAMATAN SIANTAR SITALASARI KOTA PEMATANGSIANTAR

Bahara Sihombing¹, Robert Tua Siregar², Marihot Manullang³, Sarintan E Damanik⁴

Program Studi Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Program Pascasarjana Universitas Simalungun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar. Populasi penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Kecamatan Siantar Sitalasari sebanyak 54 orang. Penelitian ini menggunakan regresi ganda, pengolahan data menggunakan SPSS. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil koefisien determinasi dukungan lingkungan sebesar 0,153 atau 51,3 hasil koefisien determinasi swadaya masyarakat sebesar 0,328 atau 32,8. Hasil koefisien determinasi dukungan lingkungan dan Swadaya masyarakat Terhadap pemberdayaan masyarakat di kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar sebesar 0,392 atau 39,2 %. Sedangkan sisa 60,8%, yang tidak masuk kedalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan lingkungan dan Swadaya masyarakat Terhadap pemberdayaan masyarakat kecamatan siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar. Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada aparaturnya Kecamatan Siantar Sitalasari. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat membutuhkan dukungan partisipasi penuh dari seluruh masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Program, Pengembangan Kecamatan

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the Effectiveness of Community Empowerment in the Management of the District Development Program (PPK) in Siantar Sitalasari District, Pematangsiantar City. The population of this study was the entire community of Siantar Sitalasari District, 54 people. This study uses multiple regression, data processing using SPSS. From the research results, it is known that the coefficient of determination of environmental support is 0.153 or 51.3, the result of the coefficient of determination of self-help is 0.328 or 32.8. The results of the coefficient of determination of environmental support and community self-help for community empowerment in the Siantar Sitalasari sub-district, Pematangsiantar City are 0.392 or 39.2%. While the remaining 60.8%, which is not included in this study. So it can be concluded that environmental support and community self-help for community empowerment in the Sitalasari Sitalasari sub-district, Pematangsiantar City. This research contributes thoughts and suggestions to Siantar Sitalasari District apparatus. Improving community empowerment requires full participation support from the entire community.

Keywords : Community Empowerment, Program, District Development

PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Sehingga posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pembangunan tidak

akan pernah mencapai tujuannya jika selalu meninggalkan masyarakat. Pembangunan akan dinilai berhasil jika pembangunan tersebut membawa sebuah perubahan kesejahteraan dalam masyarakat. Sehingga proses pembangunan merupakan proses tawar-menawar antara kebutuhan masyarakat dengan keinginan pemerintah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan itu sendiri.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu wujud pembangunan alternatif yang menghendaki agar masyarakat mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. *Empowerment* (pemberdayaan) berasal dari Bahasa Inggris, dimana *power* diartikan sebagai kekuasaan atau kekuatan. Menurut Robert (Dahl, 1973), pemberdayaan diartikan pemberian kuasa untuk mempengaruhi atau mengontrol. Manusia selaku individu dan kelompok berhak untuk ikut berpartisipasi terhadap keputusan-keputusan sosial yang menyangkut komunitasnya. Sedangkan menurut (Korten, 1992) pemberdayaan adalah peningkatan kemandirian rakyat berdasarkan kapasitas dan kekuatan internal rakyat atas SDM baik material maupun non material melalui redistribusi modal.

Dalam pelaksanaan pembangunan pedesaan, pemerintah haruslah mendasarkan pada pengakuan akan peranan penting yang dimainkan oleh pedesaan sejak dahulu. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa desa mempunyai makna yang strategis bagi setiap pertumbuhan. T.R. Battern (Soebroto, 1988) menegaskan pembangunan masyarakat desa merupakan suatu proses dimana orang-orang yang ada di masyarakat tersebut pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama-sama memenuhi keinginan mereka. Jadi dalam pembangunan masyarakat desa merupakan tindakan kolektif, dalam artian material dan spiritual. Talidazuhu Ndraha (Soebroto, 1988) memberikan beberapa kriteria yang terdapat dalam pembangunan masyarakat desa, yaitu :

1. Adanya partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan
2. Adanya rasa tanggungjawab masyarakat terhadap pembangunan
3. Kemampuan masyarakat desa untuk berkembang telah dapat ditingkatkan
4. Prasarana fisik telah dapat dibangun dan dipelihara
5. Lingkungan hidup yang serasi telah dapat dibangun dan dipelihara

Sedangkan Mely G. Tan dan Koentjaraningrat (Soebroto, 1988) memberikan beberapa hal yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan masyarakat desa, yaitu :

1. Hasil usaha pembaharuan tersebut harus dapat dilihat secara konkrit dalam waktu yang singkat.
2. Usaha pembaharuan tersebut harus dapat bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan.
3. Usaha - usaha tersebut tidak boleh bertentangan dengan sistem nilai budaya dan norma - norma yang masih berlaku di dalam masyarakat desa.

Sejalan dengan pemaparan diatas, dalam pelaksanaan pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah; partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan itu sendiri. Karena masyarakatlah yang mengetahui secara obyektif kebutuhan mereka. Soetrisno memberikan dua macam definisi tentang partisipasi rakyat (masyarakat) dalam pembangunan, yaitu: pertama, partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai dukungan rakyat terhadap rencana / proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat dalam definisi ini diukur dengan kemauan rakyat untuk ikut bertanggung jawab dalam

pembiayaan pembangunan, baik berupa uang maupun tenaga dalam melaksanakan proyek pembangunan pemerintah. Kedua, partisipasi rakyat merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat, dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat tidak hanya diukur dengan kemauan rakyat untuk menanggung biaya pembangunan, tetapi juga dengan ada tidaknya hak rakyat untuk ikut menentukan arah dan tujuan suatu proyek yang akan dibangun di suatu wilayah mereka (Soetrisno, 1995). <https://bagasaskara.wordpress.com/2011/10/12/partisipasi-masyarakat-teori-ringkas/> (diunduh, Jumat 2 Maret 2017).

Adapun salah satu pola pendekatan pemberdayaan masyarakat yang paling efektif dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat adalah *inner resources approach*. Pola ini menekankan pentingnya merangsang masyarakat untuk mampu mengidentifikasi a k a n keinginan - keinginan dan kebutuhan - kebutuhannya dan bekerja secara kooperatif dengan pemerintah dan badan - badan lain untuk mencapai kepuasan bagi mereka. Pola ini mendidik masyarakat menjadi *concern* akan pemenuhan dan pemecahan masalah - masalah yang mereka hadapi dengan menggunakan potensi yang mereka miliki (Ross, 1987).

Sementara itu efektivitas dapat diartikan sebagai pencapaian sasaran dari upaya bersama, dimana derajat pencapaian menunjukkan derajat efektivitas Bernard dalam (Gybson, 1997). Efektivitas dapat digunakan sebagai suatu alat evaluasi efektif atau tidaknya suatu tindakan (Wahyuningsih, 2005) yang dapat dilihat dari : (a) Kemampuan memecahkan masalah, keefektifan tindakan dapat diukur dari kemampuannya dalam memecahkan persoalan dan hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi sebelum dan sesudah tindakan tersebut dilaksanakan dan seberapa besar kemampuan dalam mengatasi persoalan dan (b) Pencapaian tujuan, efektivitas suatu tindakan dapat dilihat dari tercapainya suatu tujuan dalam hal ini dapat dilihat dari hasil yang dapat dilihat secara nyata. Selanjutnya, menurut (Kartasasmita, 1995) upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara, yaitu : (1) Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang, (2) Memperkuat potensi yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah - langkah nyata, (3) Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.

Kemudian, implementasi operasional pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK), masyarakat mendapatkan kewenangan untuk mengelola semua kegiatan secara mandiri dan partisipatif dengan ikut terlibat dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelestarian dan pengembangan kegiatan. Selain itu masyarakat mendapat pendampingan dari fasilitator, dukungan dari pemerintah dan juga adanya kelembagaan PPK berupa organisasi pengelolaan di tingkat desa dan kecamatan yang anggotanya berasal dari masyarakat serta mendapat kegiatan pelatihan - pelatihan yang mendukung peningkatan kemampuan masyarakat sebagai pelaku utama PPK dan penerima manfaat hasil pembangunan.

Keberhasilan program pembangunan dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, mekanisme pelaksanaan program serta proses pendampingan dalam menerapkan pendekatan partisipasi. Tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat kewenangan atau kekuasaan masyarakat untuk mengontrol atau menentukan pengambilan keputusan dalam berbagai tahap kegiatan tersebut untuk meyakinkan bahwa kepentingannya dapat dipenuhi (Panudju, 1999). Pemberdayaan masyarakat dalam Program Pengembangan Kecamatan

(PPK) dilakukan dalam lingkup keruangan berbasis kecamatan, dimana pembangunan dilaksanakan pada lingkup desa atau antar desa, namun pengambilan keputusan terhadap prioritas kegiatan yang akan terdani ditentukan oleh masyarakat pada forum Musyawarah yang ada di tingkat kecamatan. Pelaksanaan Program Pengembangan Kecamatan diharapkan menjadi salah satu program pembangunan partisipatif yang dapat berkontribusi bagi pemulihan kondisi dan peningkatan kemandirian masyarakat..

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan sebagai suatu pendekatan pembangunan alternatif, fokusnya tidak hanya pada keterlibatan pihak penerima dalam proses pembangunan tetapi juga memungkinkan masyarakat untuk mengawasinya guna melindungi kehidupan mereka. Demikian pula dengan pemberdayaan masyarakat yang diterapkan dalam pengelolaan PPK di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar.

Jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Pengembangan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Siantar Sitalasari 2017 berupa kegiatan sosial dan pembangunan sarana prasarana. Di antara sarana prasarana yang telah dibangun adalah jenis prasarana dasar lingkungan berupa prasarana jalan guna meningkatkan aksesibilitas dan perekonomian masyarakat, prasarana saluran untuk mencegah banjir dan kenyamanan lingkungan pemukiman; jenis prasarana yang menunjang perekonomian seperti jenis sarana yang mendukung aktivitas sosial. Penyediaan sarana prasarana melalui PPK tersebut menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam proses pelaksanaannya. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan PPK pada Kecamatan Siantar Sitalasari dinilai masih perlu dioptimalkan dan *output* sarana prasarana PPK agar dapat dirasakan manfaatnya secara optimal oleh masyarakat. Namun kemandirian masyarakat dalam mengelola pembangunan belum terwujud, masyarakat masih sangat berharap pada bantuan dari berbagai pihak untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka.

Sehubungan dengan hal itu maka untuk dapat mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PPK di Kecamatan Siantar Sitalasari dan efeknya terhadap kondisi masyarakat perlu dilakukan kajian lebih lanjut dalam sebuah penelitian tesis yang berjudul Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan Di Kecamatan Siantar Selatan Kota Pematangsiantar. Substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini secara garis besar membahas tentang beberapa pokok bahasan berikut yaitu: Kajian tentang efektivitas pemberdayaan masyarakat berupa pencapaian peningkatan kemauan, pengetahuan, kemampuan dan kondisi masyarakat dalam pengelolaan pembangunan partisipatif di lingkungannya, Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakann oleh masyarakat melalui PPK dan Proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan PPK tersebut meliputi : dukungan pimpinan lokal, sosialisasi, musyawarah identifikasi masalah, penentuan program prioritas, motivasi swadaya, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan sumber daya, pengorganisasian dan pelatihan. Penelitian ini dilakukan di wilayah perkotaan Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar. Jenis kegiatan dalam PPK Rehabilitasi di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar berbeda - beda, namun berdasarkan fungsi dari masing - masing kegiatan dapat digolongkan dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu:

- a. Jenis kegiatan pembangunan prasarana dasar berupa : pembangunan jalan, drainase, jembatan, air minum dan prasarana lainnya.

- b. Jenis kegiatan pembangunan prasarana yang menunjang aktivitas perekonomian masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
- c. Jenis kegiatan pembangunan prasarana yang mendukung aktivitas sosial masyarakat.

Kesuksesan atau efektifitas suatu Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan untuk mempercepat pemulihan kondisi masyarakat, akan diteliti dari 3 (tiga) aspek yaitu : Dukungan Lingkungan dan Semangat Pengorbanan Masyarakat penerima program.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dukungan Lingkungan dan Semangat Pengorbanan Masyarakat terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Siantar Sitalasari. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan survey dengan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Pendekatan survey adalah kegiatan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai fakta - fakta yang merupakan pendukung terhadap penelitian, dengan maksud untuk mengetahui status, gejala menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standard yang sudah dipilih dan atau ditentukan (Arikunto, 2005)

Di dalam suatu penelitian terdapat suatu prosedur kerja yang dipandu oleh suatu metode tertentu yang disebut metode penelitian. Menurut (Nazir, 1983), metode penelitian merupakan satu kesatuan sistem dalam penelitian yang terdiri atas prosedur dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Prosedur mengarahkan urutan - urutan yang akan dilakukan, sedangkan teknik penelitian memberikan alat atau cara apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2005). Sumber data primer yang diperlukan adalah melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung dengan subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat disajikan gambaran umum mengenai karakteristik skor masing - masing variabel yang diteliti yakni variabel terikat Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y) dan variabel bebas yaitu Dukungan Lingkungan (X_1) dan Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2). Data dari masing-masing variabel tersebut masih berupa data mentah yang selanjutnya akan diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan bantuan software SPSS versi 21. Deskripsi data penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi total skor, dimana hasilnya akan dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Deskripsi Data Dukungan Lingkungan (X_1) .

Dari hasil penelitian berdasarkan hasil kuesioner dari masing-masing sampel yang menggunakan skor dengan skala likert 5 dengan jumlah responden 54 orang diperoleh skor tertinggi 34 dan skor terendah 27, dengan rata - rata (M) = 30,3148 dan standart deviasi (SD) = 1,69153. Deskripsi data penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi total skor,

dimana hasilnya dikelompokkan dalam tiga tingkatan yaitu tingkatan rendah, tingkatan sedang dan tingkatan tinggi. Distribusi frekuensi Dukungan Lingkungan (X_1) seperti terlihat pada tabel sebagaimana disajikan pada halaman berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Lingkungan (X_1)

No.	Tingkatan	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	25– 28	7	12,96
2.	Sedang	29 - 32	41	75,93
3.	tinggi	33 –36	6	11,11
	Jumlah	-	54	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

b. Deskripsi Data Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2)

Dari hasil penelitian berdasarkan hasil kuesioner dari masing - masing sampel yang menggunakan skor dengan skala likert 5 dengan jumlah responden 54 orang diperoleh skor tertinggi 31 dan skor terendah 21, dengan rata - rata (M) = 27,3333 dan standart deviasi (SD) = 3,11017. Distribusi frekuensi Variabel Semangat Pengorbanan Masyarakat seperti terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2)

No.	Tingkatan	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	21 –24	5	9,26
2.	Sedang	25 –28	32	59,26
3.	tinggi	29 –32	17	31,48
	Jumlah	-	54	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

c. Deskripsi Data Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat

Dari hasil penelitian berdasarkan hasil kuesioner dari masing-masing sampel yang menggunakan skor dengan skala likert 5 dengan jumlah responden 54 orang diperoleh skor tertinggi 40 dan skor terendah 32, dengan rata - rata (M) = 36,1851 dan standart deviasi (SD) = 1,96261. Deskripsi data penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi total skor, dimana hasilnya akan dikelompokkan dalam tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Distribusi frekuensi Variabel Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat seperti terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y)

No.	Tingkatan	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	31 –34	12	22,22
2.	Sedang	35 –38	34	62,963
3.	tinggi	39 –42	8	14,81
	Jumlah		54	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2017)

1. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi.

Pengujian linieritas dilakukan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam persamaan regresi, yang dalam penelitian ini yaitu dengan variabel Dukungan Lingkungan (X_1) dengan Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat. Pengujian dilakukan dengan alat analisis *Test of linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Dari tabel out put ANOVA diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada lenierity untuk Dukungan Lingkungan (X_1) sebesar 0,000 dan linierity untuk variabel Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,0003. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dukungan Lingkungan (X_1) dan variabel Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y) terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4
Anova Hasil Analisis Uji Linieritas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,260	1	31,260	9,402	,003 ^b
	Residual	172,888	52	3,325		
	Total	204,148	53			
a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT						
b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN LINGKUNGAN						

Sumber : Hasil uji SPSS

Tahapan selanjutnya, dilakukan pengujian linieritas dilakukan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam persamaan regresi, yang dalam penelitian ini yaitu Semangat Pengorbanan Masyarakat dengan Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat. Pengujian dilakukan dengan alat analisis *Test of linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dari tabel out put ANOVA di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada lenierity untuk Semangat Pengorbanan Masyarakat sebesar 0,000 dan linierity untuk variabel Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Semangat Pengorbanan Masyarakat terdapat hubungan yang linier dengan variabel Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05 seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Anova Hasil Analisis Uji Linieritas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66,916	1	66,916	25,356	,000 ^b
	Residual	137,232	52	2,639		
	Total	204,148	53			
a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT						
b. Predictors: (Constant), SEMANGAT PENGORBANAN MASYARAKAT						

Sumber : Hasil uji SPSS

2. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa populasi data sama atau tidak. Asumsi mendasar dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok data atau lebih adalah sama, seperti terlihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 6
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.589	2	100	.654

Sumber : Hasil uji SPSS

Hasil pengujian tersebut memperlihatkan bahwa data kedua variabel penelitian terbukti homogen. Dapat diketahui bahwa signifikansi variabel Dukungan Lingkungan (X_1), Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2) dan Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat dan 0,654 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel penelitian tersebut mempunyai varian yang sama.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Dukungan Lingkungan (X_1) dengan Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y)

Hipotesis pertama yang diuji adalah pengaruh Dukungan Lingkungan (X_1) dengan Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana terhadap data variabel Dukungan Lingkungan (X_1) menghasilkan arah regresi $b = 0,454$ dan konstanta $a = 22,422$ dengan demikian bentuk pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 22,422 + 0,454X$. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas Dukungan Lingkungan (X_1) dengan Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y) dapat diketahui melalui uji T, seperti terlihat pada tabel 4.24 di bawah ini.

Tabel 7

Uji Signifikansi Pengaruh Dukungan Lingkungan (X_1) Terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,422	4,496		4,988	,000
	DUKUNGAN LINGKUNGAN	,454	,148	,391	3,066	,003

a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Sumber: Hasil uji SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian signifikansi pengaruh variabel Dukungan Lingkungan (X_1) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y) diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,988$ sedangkan $t_{tabel} = 7,95$. Dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara Dukungan Lingkungan (X_1) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel Dukungan Lingkungan (X_1) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y) di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar. Kekuatan pengaruh antara variabel Dukungan Lingkungan (X_1) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,931 seperti terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8

Uji Korelasi Dukungan Lingkungan (X_1) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 ^a	,153	,137	1,82339

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN LINGKUNGAN

Sumber : Hasil uji SPSS

Pada tabel diatas, dapat diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,153 atau 15,3 %. Hasil tersebut memberikan pengertian bahwa variabel dependen yaitu Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari

Dukungan Lingkungan (X_1) sebesar 15,3 % sedangkan sisanya sebesar 84,70 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

b. Pengaruh Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y)

Hipotesis kedua yang diuji adalah pengaruh Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana data variabel Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y) dengan arah regresi $b = 0,532$ dan konstanta $a = 21,631$, dengan demikian bentuk pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 21,631 + 0,532X$. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas Semangat Pengorbanan Masyarakat terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y) dapat diketahui melalui uji T, seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9
Uji Signifikansi Variabel Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2) Terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,631	2,899		7,462	,000
	Semangat Pengorbanan Masyarakat	,532	,106	,573	5,035	,000

a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Sumber : Hasil uji SPSS

Berdasarkan tabel hasil pengujian signifikansi pengaruh variabel Semangat Pengorbanan Masyarakat terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat, diperoleh bahwa $T_{hitung} = 7,462$, sedangkan $T_{tabel} = 5,035$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 5\%$, yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y) di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar. Kekuatan pengaruh antara variabel Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,573 seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Uji Signifikansi Korelasi Variabel Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,328	,315	1,62453

a. Predictors: (Constant), SEMANGAT PENGORBANAN MASYARAKAT

Sumber : Hasil uji SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,328 atau 32,8 %, yang berarti bahwa variabel dependen yaitu Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam hal ini Semangat Pengorbanan Masyarakat sebesar 32,8%, sedangkan sisanya sebesar 67,2% dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

c. Pengaruh Dukungan Lingkungan (X_1) dan Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y)

Hipotesis ketiga yang diuji adalah pengaruh Dukungan Lingkungan (X_1) dan Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana terhadap data variabel Dukungan Lingkungan (X_1) dan Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y) arah regresi $b_1 = 0,304$ dan $b_2 = 0,470$ serta konstanta $a = 14,113$, dengan demikian bentuk pengaruh antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 14,113 + 0,304X_1 + 0,470X_2$. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas Dukungan Lingkungan dan Semangat Pengorbanan Masyarakat terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y) dapat diketahui melalui uji T, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11
Uji Signifikansi Sumber Daya Manusia (X_2) Terhadap Pengembangan Wilayah (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,113	4,271		3,305	,002
	Dukungan Lingkungan	,304	,131	,262	2,321	,024
	Semangat Pengorbanan Masyarakat	,470	,105	,506	4,477	,000

a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Sumber : Hasil uji SPSS

Kekuatan pengaruh antara variabel Dukungan Lingkungan (X_1) dan Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,626 seperti terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12
Uji Signifikansi Korelasi Dukungan Lingkungan (X_1) dan Semangat Pengorbanan Masyarakat (X_2) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,392	,368	1,56003

a. Predictors: (Constant), SEMANGAT PENGORBANAN MASYARAKAT, DUKUNGAN LINGKUNGAN

Sumber : Hasil uji SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,392 atau 39,20 %, yang berarti bahwa variabel dependen yaitu Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam hal ini Dukungan Lingkungan dan Semangat Pengorbanan Masyarakat sebesar 39,20%, sedangkan sisanya sebesar 60,80% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam bahasan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,153 atau 15,3 %. Hasil tersebut memberikan pengertian bahwa variabel dependen yaitu Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Dukungan Lingkungan (X_1) sebesar 15,3 % sedangkan sisanya sebesar 84,70 % dijelaskan oleh independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan positif variabel Dukungan Lingkungan (X_1) terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y). Hasil ini membuktikan bahwa

secara parsial Dukungan Lingkungan (X_1) merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar. Persamaan regresi $Y = 22,422 + 0,454X$ artinya jika tanpa Dukungan Lingkungan maka Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar sebesar 22,42 persen, dan penambahan 1 % Dukungan Lingkungan akan meningkatkan Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,45%.

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,328 atau 32,8 %. Hasil tersebut memberikan pengertian bahwa secara parsial variabel dependen yaitu Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Semangat Pengorbanan Masyarakat sebesar 32,8%, sedangkan sisanya sebesar 67,2% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif variabel Semangat Pengorbanan Masyarakat terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat. Hasil ini membuktikan bahwa Semangat Pengorbanan Masyarakat merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat (Y) di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar. Persamaan regresi $Y = 21,631 + 0,532 X$ artinya jika tanpa Semangat Pengorbanan Masyarakat maka Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar sebesar 21,63 persen, dan penambahan 1 % Semangat Pengorbanan Masyarakat akan meningkatkan Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,53%.

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,392 atau 39,20 %. Hasil tersebut memberikan pengertian bahwa secara simultan variabel dependen yaitu Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Dukungan Lingkungan dan Semangat Pengorbanan Masyarakat sebesar 39,20%, sedangkan sisanya sebesar 60,80% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif variabel Dukungan Lingkungan dan Semangat Pengorbanan Masyarakat terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat. Hasil ini membuktikan bahwa Dukungan Lingkungan dan Semangat Pengorbanan Masyarakat secara bersama-sama merupakan faktor penentu untuk meningkatkan Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar. Persamaan regresi $Y = 14,113 + 0,304X_1 + 0,470X_2$ artinya jika tanpa Semangat Pengorbanan Masyarakat maka Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar sebesar 21,63 persen, dan penambahan 1 % Semangat Pengorbanan Masyarakat akan meningkatkan Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,53%. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dukungan Lingkungan dan Semangat Pengorbanan Masyarakat secara bersama-sama merupakan faktor penentu untuk meningkatkan Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan (Drucker, 1978) bahwa efektivitas adalah suatu tingkatan yang sesuai antara keluaran secara empiris dalam suatu sistem dengan keluaran yang diharapkan. Efektivitas berkaitan erat dengan suatu kegiatan untuk bekerja dengan benar demi tercapainya hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan semula. Sementara itu menurut Bernard dalam (Gybson, 1997), efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama, dimana derajat pencapaian menunjukkan derajat efektivitasnya. Efektivitas dapat

digunakan sebagai suatu alat evaluasi efektif atau tidaknya suatu tindakan Zulkaidi dalam (Wahyuningsih, 2005) yang dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan memecahkan masalah, keefektifan tindakan dapat diukur dari kemampuannya dalam memecahkan persoalan dan hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi sebelum dan sesudah tindakan tersebut dilaksanakan dan seberapa besar kemampuan dalam mengatasi persoalan.
- b. Pencapaian tujuan, efektivitas suatu tindakan dapat dilihat dari tercapainya suatu tujuan dalam hal ini dapat dilihat dari ukuran hasil yang dapat dilihat secara nyata. Kriteria efektivitas kebijakan merupakan suatu fungsi yang tidak hanya ditentukan oleh implementasi kebijakan tersebut secara efisien tetapi juga ditentukan oleh kemampuan akan koordinasi kebijakan, hal tersebut untuk meminimalkan efek samping akibat keterkaitan antar ukuran-ukuran kebijakan yang berbeda – beda Drabkin dalam (Wahyuningsih, 2005).

Pembangunan daerah membutuhkan dukungan semua pemangku kepentingan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan daerah memberikan ruang dan kesempatan semua komponen masyarakat berpartisipasi aktif tanpa terkecuali. Bahkan peran serta masyarakat dipandang memberi kontribusi yang positif dan signifikan bagi efektifitas keberhasilan suatu program pembangunan yang diturunkan pemerintah baik pusat maupun daerah. Dukungan Lingkungan dan Semangat Pengorbanan Masyarakat dalam implementasi suatu program pembangunan akan memberikan sumbangan yang besar dan berarti bagi efektifitas keberhasilan program pembangunan daerah. Pembangunan daerah memiliki beberapa faktor yang harus diperhatikan, dan salah satunya adalah Dukungan Lingkungan dan Semangat Pengorbanan Masyarakat. Hasil penelitian ini juga relevan dengan pendapat ahli, seperti (Paul, 1987) yang menyatakan pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil (*equitable sharing of power*) sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan. Sejalan juga dengan (Dahl, 1983), pemberdayaan diartikan pemberian kuasa untuk mempengaruhi atau mengontrol. Manusia selaku individu dan kelompok berhak untuk ikut berpartisipasi terhadap keputusan - keputusan sosial yang menyangkut komunitasnya. Sementara (Hulme & Turner, 1990) berpendapat bahwa pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang - orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar di arena politik secara lokal maupun nasional. Oleh karena itu pemberdayaan sifatnya individual dan kolektif. Pemberdayaan juga merupakan suatu proses yang menyangkut hubungan kekuasaan kekuatan yang berubah antar individu, kelompok dan lembaga.

Menurut Talcot Parsons dalam (Priyono, 1996), Pemberdayaan ini memiliki tujuan dua arah, yaitu melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dan memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan. Keduanya harus ditempuh dan menjadi sasaran dari upaya pemberdayaan. Sehingga perlu dikembangkan pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan masyarakat. Pemberdayaan lebih mudah dijelaskan pada saat manusia dalam keadaan *powerlessness* (baik dalam keadaan aktual atau sekedar perasaan), tidak berdaya, tidak mampu menolong diri sendiri, kehilangan kemampuan untuk mengendalikan kehidupan sendiri (Priyono, 1996). Selain itu pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk, berpartisipasi dalam, berbagi

pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga - lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Konsep pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Pearson et al, 1994). Pemberdayaan mempunyai tiga dimensi yang saling berpotongan dan berhubungan, sebagaimana yang disimpulkan oleh (Kieffer, 1984) dari penelitiannya, yaitu: (1) Perkembangan konsep diri yang lebih positif; (2) Kondisi pemahaman yang lebih kritis dan analitis mengenai lingkungan sosial dan politis; dan (3) Sumber daya individu dan kelompok untuk aksi - aksi sosial maupun kelompok.

Hasil penelitian ini sangat relevan dengan point 3 sebagaimana yang disimpulkan oleh (Kieffer, 1984) dari penelitiannya di atas, yang mengatakan Pemberdayaan mempunyai tiga dimensi yang saling berpotongan dan berhubungan, yaitu : Sumber daya individu dan kelompok untuk aksi - aksi sosial maupun kelompok. Tanpa adanya dukungan lingkungan dan semangat pengorbanan individu dan kelompok penerima program pembangunan maka suatu implementasi program pembangunan tidak efektif dalam mencapai tujuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan, dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan positif variabel Dukungan Lingkungan terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat. Hasil ini membuktikan bahwa secara parsial Dukungan Lingkungan merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar. Persamaan regresi $Y = 22,422 + 0,454 X$ artinya jika tanpa Dukungan Lingkungan maka Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar sebesar 22,42 persen, dan penambahan 1 % Dukungan Lingkungan akan meningkatkan Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,45%.
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan positif variabel Semangat Pengorbanan Masyarakat terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat. Hasil ini membuktikan bahwa Semangat Pengorbanan Masyarakat merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar. Persamaan regresi $Y = 21,631 + 0,532 X$ artinya jika tanpa Semangat Pengorbanan Masyarakat maka Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar sebesar 21,63 persen, dan penambahan 1 % Semangat Pengorbanan Masyarakat akan meningkatkan Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,53%.
3. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif variabel Dukungan Lingkungan dan Semangat Pengorbanan Masyarakat terhadap Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat. Hasil ini membuktikan bahwa Dukungan Lingkungan dan Semangat Pengorbanan Masyarakat secara bersama - sama merupakan faktor penentu untuk meningkatkan Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar. Persamaan regresi $Y = 14,113 + 0,304X_1 + 0,470X_2$ artinya jika tanpa Semangat Pengorbanan Masyarakat maka Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar sebesar 21,63 persen, dan penambahan

- 1 % Semangat Pengorbanan Masyarakat akan meningkatkan Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,53 %.
4. Tanpa adanya dukungan lingkungan dan semangat pengorbanan individu dan kelompok penerima program pembangunan maka suatu implementasi program pembangunan tidak efektif dalam mencapai tujuannya, sehingga dapat dipandang hanya sebagai pemborosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, dkk. 2006. Laporan Bulanan Kolektif Kecamatan Siantar Sitalasari Kabupaten Bungin B, 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenada Media Group. Diwiryo, Ruslan, 1996. Pembangunan Prasarana Perkotaan di Indonesia. Panel Nasional Ahli Pembangunan Perkotaan. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Fela, R., Manullang, M., Siregar, R. T., & Damanik, S. E. (2019). Pengaruh Program Water Resources And Irrigation Sector Management Project (WISMP) Terhadap Produktivitas Padi Sawah Di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Regional Planning*, 1(2), 67-74
- Kecamatan Siantar Sitalasari dalam Angka 2005. Kota Jantho: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pematangsiantar, 2006
- Nadeak, M. F., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2022). Derajat Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 75 –. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.339>
- Napitupulu, R. S., Saragih, J. R., Hutagalung, G., & Situmeang, R. (2019). Pengaruh Dana Bagi Hasil Provinsi Dan Bantuan Keuangan Pemerintah Provinsi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Simalungun. *Jurnal Regional Planning*, 1(2), 75-84
- Ndruru, T. T., Panjaitan, P. D., & Tumanggor, B. (2022). Analisis Pendapatan Dan Konsumsi Masyarakat Nagori Silau Malaha Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020–2021. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 130-144
- Nurmandi, Achmad, 1999. Manajemen Perkotaan. Yogyakarta: Lingkaran Bangsa. Panudju, Bambang. 1999. Pengadaan Perumahan Kota dengan Peran serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Bandung: Penerbit Alumni.
- Parwoto, MDS, 1997. Pembangunan Partisipatif. Makalah pada Loka karya Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Pemukiman, 15-16 juli 1997 BKSJN. Jakarta.
- Penduduk Kota Pematangsiantar Pasca gempa dan Tsunami. Biro Pusat Statistik (BPS) Indonesia: PT. Dharma Citra Putra, 2006.
- Petunjuk Teknis Operasional Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Tahun Anggaran 2002. Tim Koordinasi PPK. Jakarta: Depdagri, 2002.
- Purba, R. T., Manullang, M., Siregar, R. T., & Damanik, S. E. (2019). Dampak Relokasi Pusat Pemerintahan Terhadap Efisiensi Pelayanan Masyarakat Dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Regional Planning*, 1(1), 54 –. <https://doi.org/10.36985/jrp.v1i1.579>
- Sihombing, J., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2021). Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Dalam Pembangunan Kota Pematangsiantar. *Jurnal Regional Planning*, 3(1), 54-69
- Simanjuntak, D. H., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2021). Potensi

- Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Regional Planning*, 3(1), 1-15
- Suharto, Edi. 1997. *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung : Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS).
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Surat Menteri Dalam Negeri Nomor: 414.2/313/SJ tanggal 23 Pebruari 2005 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Pengembangan Kecamatan Pola Khusus Tanggap Darurat dan Rehabilitasi Pasca Bencana Tahun Anggaran 2005. Jakarta: Depdagri, 2005.
- Widodo, Erna dan Mukhtar. 2000. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrous.